**BAB III**

1

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Metode Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif, yang disebut juga pendekatan naturalistik. Hadari Nawawi menjelaskan bahwa metode deskriptif, yaitu suatu “prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta yang tampak sebagaimana adanya”.[[1]](#footnote-1) Penelitian ini memungkinkan peneliti untuk memilih objek penelitian untuk dikaji secara mendalam.[[2]](#footnote-2) bertujuan untuk pemecahan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta, dengan tidak dalam bentuk angka atau bilangan.[[3]](#footnote-3) Pendekatan naturalistik dipandang cocok dalam masalah penelitian yang dilakukan, karena data yang ingin diperoleh dilapangan lebih banyak menyangkut perbuatan dan ucapan responden. Pendekatan ini dilakukan dengan berinteraksi langsung dengan guru pendidikan agama Islam di SDIT Adzkia Padang secara natural, tanpa ada rekayasa sikap dan perbuatan, tetapi mengalir secara apa adanya.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif. S. Nasution berpendapat bahwa penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati perilaku orang dalam lingkungan hidupnya dalam berinteraksi dengan mereka, serta berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang lingkungan.[[4]](#footnote-4) Ini penulis lakukan dengan mengamati responden di SDIT Adzkia Padang, kemudian apa yang penulis lihat ditafsirkan berdasarkan teori yang ada.

Kilrk and Miller dalam Lexy J. Moleong, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tetentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia di kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam tulisannya.[[5]](#footnote-5)

Penelitian kualitatif dianggap cocok dengan penelitian ini karena sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, yaitu: 1) latar alamiah, 2) manusia sebagai alat, 3) analisis data secara induksi, 4) teori dasar, 5) bersifat deskriptif, 6) adanya batas yang ditentukan oleh fokus, 7) lebih mementingkan proses dan hasil, 8) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, 9) desain yang bersifat sementara, dan 10) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.[[6]](#footnote-6)

Penelitian ini dilakukan di lapangan, sehingga jenis penelitian disebut dengan *field reseach*,[[7]](#footnote-7) yaitu penelitian dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya, dilakukan di SDIT Adzkia Padang, untuk menemukan secara spesifik dan realita tentang apa yang terjadi di tengah-tengah masyarakat pada suatu saat.

Penelitian dilakukan dengan menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi dilapangan sebagaiamana adanya, yang berkenaan dengan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di SDIT Adzkia Padang. Melalui pendekatan naturalistik peneliti berperan sebagai *human instrument* (peneliti sendiri yang langsung melakukan penelitian) dan secara menyeluruh menyesuaikan diri dengan *natural setting* berdasarkan keadaan yang dimaksud.[[8]](#footnote-8)

**B. Sumber Data**

Kata-kata dan tindakan, menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen dan lain-lain.[[9]](#footnote-9) Sumber data adalah subjek tempat memperoleh data.[[10]](#footnote-10) Sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan ke dalam dua bagian, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber utama dalam memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah guru agama Islam Sekolah dasar yang ada di SDIT Adzkia Padang berjumlah 12 orang. Dari data primer ini penulis berupaya memperoleh tentang data strategi pembelajaran yang dilakukan guru agama yang terkait tentang desain pembelajaran PAI, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan evaluasi pembelajaran PAI dalam rangka membentuk karakter peserta didik.

Penetapan sumber data utama melalui wawancara di lapangan dilakukan dengan menggunakan teknik “bola salju” (snow Ball sampling). Pemilihan informasinya berdasarkan kepentingan informasi yang diperlukan.

1. Sumber data skunder

Sumber data skunder adalah sumber data pendukung terhadap sumber data primer. Sumber data tersebut adalah kepala Sekolah, wakil kepala, tata usaha, peserta didik SDIT Adzkia Padang dan Komite Sekolah. Data yang diperoleh melalui sumber data ini, penulis gunakan sebagai pelengkap dengan memadukan dan mencocokkannya dengan data yang diperoleh dari guru agama Islam. Baik melalui observasi maupun wawancara, untuk kesempurnaan dan kevalidan data yang penulis amati. Dengan demikian dan informasi yang diperoleh akan dapat teruji kebenaran dan keabsahannya.

**C. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung dan pelaksanaan wawancara secara mendalam (*indepth interview*) terhadap responden. Untuk memperoleh data yang relevan dengan penelitian ini, penulis menggunakan alat sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara mengumpulkan yang digunakan untuk meperoleh hasil informasi yang langsung dari sumbernya. Wawancara berguna untuk data penelitian, terutama menggali hal-hal yang bermuara pada fikiran dan perasaan subjek penelitian, agar dapat memperoleh domain-domain tertentu secara rinci, yang selanjutnya di gunakan untuk analisis. Wawancara dilakukan kepada guru agama, peserta didik, kepala sekolah untuk mengetahui informasi dan data mengenai starategi pembelajan PAI dalam mendesain pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar PAI dan evaluasi pembelajaran PAI untuk membentuk karakter peserta didik di SDIT Adzkia Padang. Bentuk pendekatan yang dilakukan adalah:

1. Dalam bentuk percakapan informal, yang mengandung unsur-unsur spontanitas, kesantaian, tanpa pola dan arah yang dilakukan sebelumnya
2. Menggunakan lembaran berisi garis besar pokok pembahasan, topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan
3. Menggunkan daftar pertanyaan yang lebih terperinci, namun bersifat terbuka, yang telah dipersiapkan terlebih dahulu dan akan diajukan menurut urutan dan rumusan yang tercantum

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik wawancara adalah:

1. Membuat persiapan untuk wawancara, baik teknis, maupun non teknis
2. Membuat pedoman wawancara yang bersifat tentative, karena kemungkinan materi dan lainnya dalam pedoman wawancara akan terus berkembang dilapangan sesuai dengan kondisi yang tercipta.
3. Mencatat setiap hasil dari wawancara yang dilakukan berupa, pencatatan langsung yang dilakukan di lapangan, pencatatan ulang di rumah yang dilakukan saat kembali dari penelitian.

Wawancara dilakukan beberapa kali tanpa dibatasi jumlahnya hingga berakhirnya penelitian, sehingga data dan informasi yang diperoleh dapat lebih akurat. Untuk memvalidasi data penelitian dilakukan wawancara secara mendalam (*depth interview*). Pemeriksaan kesahihan data yang telah dikumpulkan dilakukan teknik triangulasi.

Lexy J. Moleong mengungkapkan bahwa, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data, untuk keperluan pengecekan, dan sebagai bahan pembanding terhadap data.[[11]](#footnote-11) Proses triangulasi selalu diperhatikan dalam melakukan wawancara dan terus menerus dilakukan sepanjang proses pengumpulan data dan analisis data, sampai peneliti yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan-perbedaan dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasikan kepada informan.[[12]](#footnote-12)

Triangulasi dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang dikonfirmasikan kepada peneliti. Karena dalam penelitian kualitatif, persoalan pemahaman makna suatu hal, ada kemungkinan terjadi perbedaan antara orang yang satu dengan yang lain.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi dan data mengenai strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam mendesain pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar PAI dan evaluasi pembelajaran PAI untuk membentuk karakter peserta didik. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan pengamatan secara aktif dengan cara berinteraksi langsung dengan informan/objek penelitian mengenai proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agam Islam SDIT Adzkia Padang.

Proses pelaksanaan observasi berupa pengamatan (*watching*), dan pendengaran (*listening*). Dalam setiap proses observasi dibuat catatan lapangan atas setiap peristiwa (*event*) yang terjadi di SDIT Adzkia Padang. Tujuannya adalah agar setiap informasi dan data yang diperoleh tidak lupa atau terlewatkan, karena peneliti juga manusia yang tidak sempurna ingatannya untuk dapat menyimpan dan merekam semua peristiwa yang dilewati dalam proses penelitian, dan untuk membatasi ingatan itu, maka dilakukan pembuatan catatan tersebut. Objek dalam bentuk pengamatan yang dilakukan antara lain:

1. Mengamati situasi dan kondisi lingkungan SDIT Adzkia Padang secara dekat.
2. Menyaksikan suasana proses pembelajaran PAI di ruangan kelas.
3. Meperhatikan dan melihat langsung interaksi guru dengan seluruh murid, baik dalam proses pembelajaran dalam kelas maupun di luar kelas seperti; waktu istrahat, akan masuk kelas, ketika akan pulang.
4. Ikut merasakan suasana belajar di SDIT Adzkia Padang, dengan memperhatikan aktivitas-aktivitas guru mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.
5. Melihat suasana pembelajaran secara keseluruhan di SDIT Adzkia Padang.

Dalam pembauatan catatan lapangan, peneliti menempuh langkah-langkah yaitu: (a) Membuat catatan, (b) Menyediakan buku harian pengalaman lapangan, (c) Mencatat tentang satuan-satuan tematis, (d) Membuat catatan kronologis, (e) Membuat peta konsep, (f) Menetapkan jadwal dan membuat sosiometrik.

1. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.[[13]](#footnote-13) Adapun data yang penulis butuhkan adalah strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam untuk membentuk karakter peserta didik di SDIT Adzkia Padang.

**D. Teknik Pengolahan dan Analisa Data.**

Analisis data merupakan proses mengatur urusan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti disarankan oleh data. Setelah data terkumpul maka data tersebut dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan analisa deskriptif dan komprehensif dengan cara menjelaskan dan menafsirkannya secara rasional, objektif dan konsisten dengan tujuan dan masalah penelitian.

Analisis data penelitian ini dilakukan berdasarkan analisis deskriptif kulaitatif, yaitu menggambarkan permasalahan yang terjadi di lapangan sesuai apa adanya. Analisis data dilakukan secara berkesinambungan, sejak awal penelitian, dibuat secara narasi kemudian diklasifikasikan kepada kategori-kategori tertentu. Langkah awal dilakukan dengan memilah dan mengklasifikasikan data tersebut menggambarkannya secara narasi. Artinya data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi selanjutnya dijabarkan dalam bentuk kalimat yang relevan dengan keadaan di lapangan tanpa bermaksud membandingkan atau mengkomparasikan.

Analisa sebagai usaha pembuktian akan kebenaran dari hasil penelitian, hal ini penulis lakukan dengan mengambil langkah-langkah analisa data sebagai berikut:

1. *Reduksi* data, merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakkan dan memindahkan data mentah yang diperoleh dari pencatatan pengamatan lapangan. Kemudian hasilnya dirangkum untuk menemukan hal-hal penting yang dapat mengungkapkan permasalahan penelitian.
2. *Display* data, yaitu menyajikan data dalam bentuk matrik, kelompok, organisasi, atau penyajian lainnya dengan demikian data dapat lebih dikuasai.
3. Pengambilan kesimpulan dengan verifikasi data. Kegiatan ini dilakukan simultan dengan kegiatan pengumpulan data dan mereduksi data. Setiap data dan informasi yang diperoleh segera diverifikasi dengan cara membandingkannya dengan informasi lain, sehingga ditemukan satu pemahaman tentang suatu objek pengamatan.

**E. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk memeriksa keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan beberapa kriteria, Ada beberapa standar atau kriteria ukuran yang dipakai untuk memastikan kebenaran dan keabsahan data penelitian. Menurut Moleong ada beberapa kriteria,[[14]](#footnote-14) yaitu:

1. Kredibilitas (*Credibility)* yaitu menjaga kepercayaan peneliti, artinya bahwa apa yang diamati sesuai dengan keadaan sesungguhnya. Keterpercayaan terhadap penelitian dilakukan dengan cara: 1) Melakukan pendekatan dengan SDIT Adzkia Padang sehingga pengumpulan data dan informasi tentang semua aspek diperlukan dalam penelitian ini akan diperoleh secara sempurna, 2) ketekunan pengamatan (*persistent observation),* karena informasi dan aktor-aktor itu perlu ditanya secara silang untuk memperoleh informasi yang sahih, 3) melakukan triangulasi (*triangulasi)*, yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber perlu dibandingkan dengan data pengamatan. Dalam penelitian ini digunakan triangulasi dengan sumber (*key person)* yaitu guru, kepala Sekolah, Staf administrasi.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik drajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan, (6) mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berperan serta dalam penelitian, sehingga penelitian akan mendapat masukan dari orang lain, (7) analisis kasus negatif (*negative case analysis),* menganalisis dan mencari kasus atau keadaan yang menantang atau menyanggah temuan penelitian, sehingga tidak ada lagi bukti yang menolak temuan-temuan hasil penelitian, (8) pengecekan anggota, yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis penafsiran dan kesimpulan. Para anggota yang terlibat yang mewakili rekan-rekan mereka dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisir oleh si peneliti.

Menurut Guba sebagaimana dikutip oleh Noeng Muhadjir untuk menguji terpercayanya temuan yaitu a) memperpanjang waktu tinggal dengan mereka, b) observasi lebih tekun, dan c) menguji secara triangulasi.[[15]](#footnote-15)

1. *Transferabilitas,* setelah hasil penemuan diperoleh kemudian diaplikasikan kepada konteks atau situasi yang sejenis, artinya penemuan dapat ditransfer pada konteks lain untuk melihat persamaannya, makin tinggi persamaannya kemungkinan hasil penelitian dapat ditransfer.
2. *Dependabilitas,* yakni dapat dipegang kebenarannya, dapat diandalkan atau dapat dipercaya. Makin konsisten peneliti dalam proses penelitiannya, maka makin dapat diandalkan hasilnya. Untuk melihat kebergantungan suatu data dilakukan dengan cara auditing. Auditing digunakan untuk memeriksa kepastian data. Peneliti melakukan cross check terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan observasi dan dokumen apakah terdapat kesesuaian informasi mengenai implementasi integrasi kurikulum. Selanjutnya membandingkan hasil wawancara dari masing-masing informan penelitian.
3. *Konfirmabilitas,* setelah melalui beberapa tahap di atas, maka dapat dipastikan keterpercayaannya sehingga kesimpulan yang diperoleh dari proses analisis terkait dengan fokus penelitian.

1. Hadari Nawawi, *Penelitian Lapangan*. (Jakarta: Gajah Mada Universitas Press, 1996), h. 24 [↑](#footnote-ref-1)
2. Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian* (Jakarta: STIA-LAN Press, 1999), h. 61 [↑](#footnote-ref-2)
3. Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Remaja Rosyda karya, 2000), h.2 [↑](#footnote-ref-3)
4. S. Naution, *Metode Penelitian Naturalisrik*, (Bandung: Tarsito, 1992), h. 5 [↑](#footnote-ref-4)
5. Lexy J. Moleong, *Op.cit*, h. 3 [↑](#footnote-ref-5)
6. *Ibid* [↑](#footnote-ref-6)
7. Mardalis, *Meode Penelitian,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 28 [↑](#footnote-ref-7)
8. Yonna S. Lincoln, *Naturalistic Inquiry,* (Beverly Hills: Sage Publication, 1985), h. 189 [↑](#footnote-ref-8)
9. Lofland, *Analizing Social Setting: A Guide to Qualitative Observation and Analysis,* (Belmont: Wadswotrh Publishing Company, 1984), h. 47. [↑](#footnote-ref-9)
10. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Sebagai Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 102 [↑](#footnote-ref-10)
11. Lexy J. Moleong, *Op.cit*, h. 178 [↑](#footnote-ref-11)
12. Burhan Bungin, *Analis Data Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), cet. Ke-3, h. 192 [↑](#footnote-ref-12)
13. Nana Shaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), h. 221 [↑](#footnote-ref-13)
14. *Ibid*, h. 170-188 [↑](#footnote-ref-14)
15. Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PT Bayu Indra Grafika, cet. 7, 1996), h. 125. [↑](#footnote-ref-15)